

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa representasi sensualitas Perempuan pada kanal lifestyle okezone.com, telah memenuhi klasifikasi sensualitas seperti yang dinyatakan oleh Roland Barthes dalam teori semiotika yang terdiri dari konotasi, denotasi, dan mitos.

- Makna denotasi diperoleh berdasarkan tanda-tanda seperti pakaian dan bagian tubuh yang terlihat secara jelas dalam foto-foto tersebut. Pakaian tipis, menerawang, hingga bagian tubuh yang terbuka merupakan tanda yang dapat dilihat dengan seksama oleh siapapun yang mengakses berita tersebut. Kemudian makna konotasi dalam penelitian ini dapat berdasarkan motif atau tujuan foto tersebut dipilih dan dimuat dalam berita.
- Makna konotasi pakaian seksi dalam foto-foto ini, memiliki motif untuk menarik perhatian pembaca dengan tubuh para Perempuan sebagai model atau tokoh publik.
- Selanjutnya makna mitos yang merujuk pada apa yang dipercayai oleh Masyarakat luas mengenai tanda-tanda seksi tadi sehingga muncul berbagai macam stigma dan salah satunya adalah sensual. Masyarakat yang mempercayai seksi adalah sensual, akan mudah terpengaruh dengan foto-foto yang ada di dalamnya dengan sengaja menampilkan tanda-tanda tadi, kemudian stigma sensual ini akan muncul di dunia nyata apabila ditemui Perempuan yang juga dengan sengaja menggunakan pakaian seksi di depan publik. Mereka akan berprasangka bahwa Perempuan seksi adalah Perempuan yang hanya menjual dirinya untuk dinikmati atas keinginan seksual pria.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dengan pisau analisis semiotika Roland Barthes mengenai Representasi Sensualitas Perempuan Pada Foto Jurnalistik Dalam Kanal Lifestyle Okezone.com, peneliti ingin memberikan saran diantaranya sebagai berikut:

- a. Peneliti berharap untuk kedepannya, pemilihan foto-foto yang mengandung unsur sensualitas Perempuan bisa diminimalisir oleh pihak okezone.com agar stigma negative terhadap sensualitas Perempuan bisa dihapuskan. Pasalnya, peneliti sendiri pernah membuat artikel yang demikian namun merasa kurang pantas untuk mencari foto-foto Perempuan seksi untuk dijadikan bahan tulisan yang dapat di baca oleh banyak orang. Sebab, dengan adanya foto-foto seperti itu dikhawatirkan pembaca justru hanya melihat foto-fotonya saja dibandingkan membaca keseluruhan isi beritanya dan melakukan hal yang kurang baik sebagai pembaca.
- b. Kepada peneliti berikutnya yang akan membahas tentang tema yang serupa, diharapkan agar memahami dan terus mengikuti perkembangan media khususnya penggunaan foto jurnalistik sebagai unsur pendukung dalam menyampaikan informasi, sehingga mampu menganalisis lebih dalam mengenai tema yang serupa.
- c. Masyarakat dirahapkan agar lebih memperbanyak literasi lain yang bisa membangun pola berpikir jernih dan mulai meninggalkan konten atau berita yang berbau sensualitas. Ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan mutu masyarakat terhadap minat baca di Indonesia.
- d. Diharapkan peran orang tua yang lebih serius dalam memberikan teknologi agar terhindar dari informasi-informasi yang kurang pantas dibaca oleh anak dibawah umur. Pasalnya banyak anak-anak kecil yang sudah mulai menyimpang baik pergaulan maupun etika dalam bermedia

social. Dengan kemudahan yang dibawa oleh internet untuk mencari segala kebutuhan, ini dapat menjadi hal yang berbahaya apabila tidak diawasi dengan baik.

- e. Diharapkan edukasi seks yang bisa disampaikan oleh orang tua terhadap anaknya sebagai lingkungan social terkecil agar bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Representasi sensualitas Perempuan ini bukan terjadi hanya karena tren yang sedang marak terjadi, tapi juga karena pengawasan serta pengetahuan yang kurang cukup dalam memahami tren saat ini.

